

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan seperangkat prosedur atau strategi sistematis yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan ilmiah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi berbagai fenomena yang menjadi fokus kajian. Pendekatan penelitian tidak hanya menyangkut landasan konseptual suatu studi, tetapi juga memuat penjelasan mengenai bagaimana langkah-langkah operasional dalam setiap tahap penelitian dijalankan (Kothari, 2004: 47). Dengan demikian, pendekatan penelitian berfungsi sebagai pedoman menyeluruh yang menuntun peneliti dalam merancang, melaksanakan, serta menafsirkan hasil penelitian secara sistematis.

Pendekatan penelitian juga berperan dalam menyusun rencana kerja atau rancangan penelitian. Banyak ahli metodologi menyampaikan pendapat serupa. Jonker & Pennink, misalnya, mengemukakan bahwa pendekatan penelitian merupakan susunan rangkaian kegiatan lengkap yang merangkum apa saja yang akan dilakukan peneliti (Nizamuddin dkk., 2022: 30).

Berdasarkan judul penelitian, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini

memanfaatkan data berupa kata-kata atau gambar, bukan angka, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan pengetahuan baru sesuai tema penelitian. Penelitian kualitatif menyajikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kondisi, karakteristik, serta hubungan antargejala untuk kemudian diakumulasi. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena sebagaimana dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), karena pelaksanaannya dilakukan langsung di lokasi penelitian (Hardani dkk., 2020: 19).

Fenomenologi dalam penelitian ini merujuk pada upaya memahami pengalaman manusia melalui deskripsi yang diberikan oleh para partisipan, sehingga peneliti dapat menangkap makna pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman terhadap gejala apa adanya, menempatkan objek sebagai subjek, dan menuntut peneliti agar tidak memberi penafsiran berlebihan karena dapat meningkatkan subjektivitas (Hardani dkk., 2020: 45).

Metode fenomenologi digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau aktivitas dari beragam sudut pandang melalui wawancara, observasi langsung, dan teknik serupa (Waruwu, 2023: 2900). Peneliti dapat menambahkan wawasan berdasarkan perspektifnya mengenai aktivitas tersebut. Metode ini dikenal pula sebagai riset berbasis pengalaman atau persepsi, tujuannya untuk memahami dan mengamati

perilaku individu atau kelompok dalam situasi tertentu, dalam hal ini yaitu mengenai “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik dalam Menanamkan Sikap Kejujuran di SD IT Al-Mustanir Ketahun”.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi faktor utama. Dalam pelaksanaannya, peneliti bersama para informan berperan sebagai instrumen utama yang mengarahkan proses penelitian sekaligus mengumpulkan data secara langsung. Karena itu, peneliti melakukan observasi secara mendalam, memperhatikan berbagai dinamika di lokasi penelitian, dan mencatat dengan cermat setiap informasi yang muncul selama penelitian berlangsung.

Informasi serta data dibutuhkan peneliti sebagai bahan penelitian, peneliti memperolehnya dengan terjun langsung ke lokasi sertaberinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru di SD IT Al-Mustanir Ketahun, dan peserta didik di SD IT Al-Mustanir Ketahun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Mustanir Ketahun, desa D1 Giri Kencana, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu lokasi ini dikira menarik

oleh penulis sebab SD IT Al-Mustanir Ketahun adalah salah satu sekolah dasar dengan jenis pembelajaran Islam Terpadu yang ada di Kecamatan Ketahun.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan siapa atau apa saja yang dapat menghasilkan berbagai bentuk informasi/data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni:

1. Sumber data primer, yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada peneliti, sehingga menjadi rujukan utama atau sumber pokok dalam pelaksanaan suatu penelitian. (Citriadin, 2020: 200). Dalam hal ini, sumber data primer peneliti adalah kepala sekolah SD IT Al-Mustanir Ketahun, guru pendidikan agama islam serta beberapa peserta didik SD IT Al-Mustanir Ketahun.
2. Sumber data sekunder, yakni jenis data yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer dalam suatu kegiatan penelitian. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari objek atau responden utama, melainkan melalui berbagai bahan tambahan seperti dokumen, arsip, laporan, literatur, maupun hasil penelitian terdahulu. (Citriadin, 2020: 201).

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelaah teori-teori yang relevan dengan

topik penelitian. Sumber data sekunder berperan dalam memperkaya, menguatkan, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis penelitian menjadi lebih utuh dan mendalam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan penting dalam penelitian, melalui langkah inilah peneliti memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti menentukan teknik, sumber, serta instrumen yang tepat agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sidiq & Choiri, 2019: 38). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan melihat objek penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menerapkan metode-metode tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai kegiatan mencatat serta mengamati secara sistematis berbagai fenomena yang muncul pada objek penelitian. Pencatatan serta pengamatan dilakukan langsung di tempat terjadinya peristiwa disebut observasi langsung karena peneliti berada bersama objek yang diteliti.

Observasi merupakan proses yang sangat kompleks, melibatkan aspek psikologis serta biologis. Dalam penerapan teknik ini, peneliti sangat bergantung pada kemampuan melihat dan mengingat. Dua indera yang paling penting dalam kegiatan observasi adalah telinga dan mata, sehingga keduanya harus berada dalam kondisi yang baik (Hardani dkk., 2020: 65).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk percakapan terarah antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan demikian, metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi lisan, di mana pewawancara menyampaikan pertanyaan dan responden memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai sejauh mana implementasi pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur pada peserta didik, bagaimana hasil pelaksanaannya, serta apakah terjadi perubahan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik (Citriadin, 2020: 213).

Wawancara merupakan bentuk dialog yang dilakukan pewawancara, dengan pedoman wawancara sebagai instrumennya. Wawancara dapat dilakukan secara bebas tanpa harus selalu mengikuti pedoman secara kaku. Sebagai teknik penilaian, wawancara dapat digunakan

untuk menilai hasil proses belajar. Kelebihan metode ini adalah adanya kontak langsung dengan narasumber sehingga jawaban dapat digali lebih bebas dan mendalam. Selain itu, hubungan yang baik dapat terbangun sehingga narasumber merasa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya. Melalui wawancara terhadap kondisi nyata di lapangan, peneliti juga dapat menemukan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat (Hardani dkk., 2020: 80).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang bermakna benda-benda tertulis. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen sebagai sumber data. Keunggulan dokumentasi adalah biayanya relatif murah serta lebih efisiensi waktu dan tenaga. Namun, kelemahannya terletak pada data yang biasanya sudah lama, dan apabila terjadi kesalahan cetak, peneliti berpotensi mengambil data yang salah pula (Hardani dkk., 2020: 150).

Secara umum, dokumentasi dapat dipahami sebagai rekaman peristiwa masa lalu yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau cetakan, seperti surat, buku harian, catatan, dan berbagai dokumen lainnya. Dokumen berfungsi sebagai bukti tertulis mengenai suatu kejadian. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya monumental

seseorang. Dalam penelitian, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari foto, catatan, rekaman, surat kabar, dan jenis dokumen lainnya (Waruwu, 2023: 2900).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, memilah, dan mengelola data agar menjadi data yang berkualitas (Afifuddin, 2018:183). Dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas objek yang diamati. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber pendukung tambahan yang melengkapi data penelitian (Nizamuddin dkk., 2022: 114).
2. Reduksi data, pada tahap ini peneliti merangkum catatan lapangan dengan menyoroti hal-hal yang dianggap penting. Peneliti mencatat secara rinci, kemudian menambahkan catatan seiring berjalannya penelitian, dan akhirnya merangkum serta memfokuskan pada hal-hal pokok penelitian.

3. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk uraian naratif singkat agar memudahkan pemahaman terhadap kejadian yang diamati dan membantu perencanaan langkah penelitian selanjutnya.
4. Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat sementara dan dapat berkembang seiring temuan lapangan. Pada penelitian ini dikumpulkan data sesuai dengan uraian sebelumnya, dan meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam jadwal pelaksanaan, hal tersebut tidak menimbulkan masalah signifikan (Hardani dkk., 2020: 186).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memastikan keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber atau instrumen tambahan di luar data utama itu sendiri sebagai pembanding/alat verifikasi (Citriadin, 2020: 213).

Menurut Hardani dalam pengecekan data kualitatif terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yakni sebagai berikut:

1. Credibility

Kriteria ini menekankan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus memiliki keakuratan dan kebenaran. Dengan kata lain, hasil dari penelitian kualitatif

harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga dapat diyakini oleh pembaca yang kritis dan diterima oleh para responden penelitian. Untuk memastikan keabsahan temuan dan data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan beberapa teknik berikut.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti memanfaatkan berbagai sumber untuk memastikan kesesuaian data penelitian, melibatkan penggunaan beragam teknik pengumpulan data dari bermacam sumber. Tujuan penerapan triangulasi adalah untuk memverifikasi atau mengonfirmasi tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dengan memanfaatkan alat dan waktu yang berbeda, misalnya dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang relevan, atau hasil observasi dengan wawancara.

Menurut Patton, triangulasi sumber adalah cara untuk memeriksa keandalan informasi yang didapatkan dari bermacam sumber dan waktu, sehingga dapat menjamin validitas data (Hardani dkk., 2020: 201).

b. Kecukupan Resensi

Dalam konteks ini, resensi penelitian yang memadai dipahami sebagai kelengkapan berbagai perangkat yang digunakan sepanjang proses penelitian,

termasuk kumpulan catatan lapangan dan dokumentasi terkait lainnya. Kelengkapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data, informasi, dan kesimpulan yang dihasilkan tidak menimbulkan keraguan, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nizamuddin dkk., 2022: 55).

c. Menghadiri Penelitian

Agar data yang diperoleh memiliki keabsahan yang kuat, peneliti meningkatkan frekuensi kehadirannya di lokasi penelitian guna mengumpulkan data dengan tingkat kepercayaan yang besar. Di samping itu, intensitas kehadiran peneliti di lapangan turut memberikan berbagai pembelajaran dan wawasan, baik terkait dengan subjek maupun objek yang diteliti, juga berfungsi untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh (Hardani dkk., 2020: 202).

2. Transferability

Kriteria ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian yang diperoleh dalam suatu konteks dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk memungkinkan hal tersebut, penelitian harus disajikan dengan uraian yang sangat rinci. Melalui cara ini, peneliti memaparkan temuan secara teliti dan mendalam dengan menggambarkan konteks penelitian sesuai fokus kajian.

Uraian yang lengkap ini membantu pembaca memahami hasil penelitian secara utuh. Namun, penentuan apakah temuan dapat dialihkan ke konteks lain bukanlah keputusan peneliti, melainkan bergantung pada pihak yang akan menggunakan hasil penelitian. Pengguna perlu membandingkan konteks penelitian asli dengan konteks tempat hasil tersebut akan diterapkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Semakin banyak kesamaan antar konteks, semakin besar peluang temuan dapat diterapkan. Dengan demikian, keputusan akhir mengenai transferabilitas berada pada pihak yang memanfaatkan hasil penelitian (Nizamuddin dkk., 2022: 133).

3. Depentability

Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu proses penelitian kualitatif. Penilaian terhadap kualitas hasil penelitian dilakukan dengan mengevaluasi apakah peneliti telah menjalankan proses penelitian secara hati-hati dan tanpa kesalahan dalam: (1) merumuskan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data yang telah diperoleh dalam laporan penelitian.

Cara terbaik untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan (dependable) adalah dengan menerapkan teknik dependability audit. Teknik ini dilakukan dengan meminta auditor independen untuk meninjau seluruh aktivitas yang dilakukan peneliti, yang

tercatat dalam dokumen yang disebut “audit trail,” selain data lapangan, arsip, dan laporan penelitian yang telah disusun. Jika peneliti tidak membuat “audit trail,” maka dependability audit tidak dapat dilakukan, sehingga keandalan hasil penelitian menjadi diragukan (Hardani dkk., 2020: 206).

4. Confirmability

Kriteria ini berfungsi untuk menilai mutu hasil penelitian. Jika audit dependability menilai kualitas proses penelitian, maka audit confirmability dilakukan secara bersamaan untuk memastikan bahwa informasi, data, interpretasi, dan hal-hal lain dalam laporan penelitian didukung oleh bukti yang tersedia dalam audit trail. Apabila audit confirmability menetapkan bahwa hasil penelitian telah memenuhi keempat standar utama, yakni nilai kebenaran, keterterapan, konsistensi, dan netralitas, maka hasil penelitian tersebut dapat dianggap valid dan bermutu membuktikan kebenaran informasi yang telah didapatkannya (Hardani dkk., 2020: 207).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, diperlukan rangkaian tahapan yang menjadi pedoman bagi peneliti. Tahapan ini membantu memastikan bahwa proses penelitian berlangsung terarah, tersusun secara sistematis, dan tetap sesuai dengan fokus atau topik yang ditetapkan, sehingga hasil penelitian

dapat dicapai dengan lebih konsisten dan akurat (Sidiq & Choiri, 2019: 24). Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan. Pada tahap pra-lapangan terdapat sejumlah rangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh peneliti, disertai satu aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu etika penelitian lapangan. Beberapa hal yang dikerjakan pada tahap awal ini meliputi penyusunan latar belakang masalah serta alasan pemilihan topik, menentukan lokasi penelitian, menyiapkan rancangan penelitian, melakukan observasi awal, memilih instrumen yang tepat, serta mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian (Nizamuddin dkk., 2022: 66).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah seluruh persiapan penelitian terpenuhi, penelitian kemudian memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendukung proses penelitian (Sidiq & Choiri, 2019: 34). Untuk memperoleh

data penelitian, peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari beragam sumber dengan memakai berbagai teknik pengumpulan, serta proses pengumpulan tersebut berlangsung hingga peneliti menilai bahwa data telah mencapai titik kejenuhan. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus menghasilkan kumpulan data yang sangat beragam dan kompleks. (Sidiq & Choiri, 2019: 38).

Setelah melewati tahap pra-lapangan dan pelaksanaan penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah dihimpun. Analisis ini bertujuan memperoleh informasi yang akurat, bermakna, dan mudah dipahami, sehingga dapat menggambarkan temuan penelitian secara jelas. Pada bagian akhir, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis tersebut, dengan tetap mengikuti standar dan pedoman penulisan ilmiah yang ditetapkan oleh institusi akademik (Hardani dkk., 2020:286).